

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teoritis

2.1.1 Usahatani Kubis

Tanaman kubis atau kol merupakan salah satu jenis sayuran dari genus *Brassica* yang tergolong kedalam famili *Cruciferae* (*Brassicaceae*). Tanaman kubis umumnya tumbuh di dataran tinggi antara 1.000-3.000 m diatas permukaan laut (sunaryono, 1990). Kubis bernilai ekonomi tinggi di kalangan petani Indonesia, sehingga telah lama di kenal dan di budidayakan di Indonesia. Produksi kubis di Indonesia, selain untuk memenuhi keperluan dalam negeri, karena tanaman kubis berperan penting untuk kesehatan manusia karena mengandung vitamin dan mineral yang cukup banyak yang di perlukan tubuh dan dapat membantu pencernaan makanan, menetralkan zat-zat asam dan tinggi serat (Pracaya, 1992).

Kubis memiliki ciri khas membentuk krop. Pertumbuhan awal di tandai dengan pembentukan daun secara normal. Namun semakin dewasa daun-daunnya mulai melengkung ke atas hingga akhirnya tumbuh sangat rapat. Pada kondisi ini petani biasanya menutup krop dengan daun-daun di bawahnya supaya warna krop makin pucat. Apanila ukuran krop telah mencukupi maka kubis siap di panen. Kubis segar mengandung banyak vitamin, seperti A B, C dan E. tingginya kandungan vitamin C pada kubis dapat mencegah timbulnya sariawan. Vitamin-vitamin ini sangat berperan dalam memenuhi kebutuhan manusia. Mineral yang banyak di kandung adalah kalium, kalsium, fosfor, natrium, dan besi. Kubis segar juga mengandung sejumlah senyawa yang merangsang pembentukan glutathione, zat yang di perlukan untuk menonaktifkan zat beracun dalam tubuh manusia (cahyono, 2001).

Tanamn kubis merupakan anggota dari genus brassica, yang juga termasuk kubis Brussels, brokoli, kol, dan berbagai jenis sayuran lainnya. Berikut adalah beberapa informasi umum tentang tanaman kubis:

Siklus hidup: Tanaman kubis termasuk dalam kelompok tumbuhan yang dikenal sebagai tumbuhan biennial. Artinya, dalam siklus hidup normal, kubis akan melewati dua musim pertumbuhan: pertama sebagai tanaman vegetative (tumbuhan daun dan batang) dan kemudian sebagai tanaman berbunga dan berbuah. Namun, dibanyak kasus, kubis dikonsumsi pada tahap pertaman ini, sebelum mereka berbunga.

Kondisi pertumbuhan: Kubis tumbuh terbaik di iklim yang sejuk hingga sedang. Mereka menyukai suhu yang lebih rendah, sekitar 10-2- derajat celcius. Tanaman ini juga menyukai sinar matahari penuh, meskipun beberapa varietas toleran terhadap naungan parsial.

Tanah: Tanah yang cocok untuk tanaman kubis adalah tanah yang kaya akan bahan organic, dengan PH sekitar 6,0 hingga 7,5. Drainase yang baik juga peting, karena tanaman kubis menyukai tanah yang tergenang air.

Penyiraman: Penting untuk menyirami kubis secara teratur, terutama selama fase pertumbuhan aktif. Tanah sebaiknya tetap lembab, tetapi tidak terlalu basah.

Pemupukan: Pemupukan yang seimbang dan kaya akan unsur-unsur penting seperti nitrogen, fosfor, dan kalium penting untuk pertumbuhan yang sehat.

Pencegahan hama dan penyakit: Tanaman kubis dapat rentan terhadap berbagai hama dan penyakit. Tindakan pencegahan termasuk memastikan sanitasi yang baik, menghindari penumpukan daun yang membusuk, dan menggunakan

metode organik atau kimia untuk mengendalikan hama dan penyakit jika diperlukan.

Pemanenan: Kubis biasanya siap untuk dipanen dalam 70-120 hari setelah penanaman, tergantung pada varietas dan kondisi pertumbuhan. Pemanen sebaiknya dilakukan Ketika kepala kubis telah mencapai ukuran yang diinginkan dan terasa padat.

Kubis dapat dimakan segar, dimasak, dijadikan sup, diolah menjadi sauerkraut, atau digunakan dalam berbagai hidangan lainnya mereka merupakan sumber nutrisi penting, mengandung serat, vitamin, dan mineral yang baik untuk kesehatan.

2.1.2 Pendapatan

Pendapatan secara umum didefinisikan sebagai hasil dari suatu perusahaan. Pendapatan merupakan darah kehidupan dari perusahaan. Begitu pentingnya sangat sulit untuk mendefinisikan sebuah pendapatan sebagai unsur akuntansi pada diri sendiri. Pada dasarnya pendapatan merupakan kenaikan laba, seperti pendapatan ialah sebuah proses arus penciptaan barang dan atau jasa oleh perusahaan selama kurun waktu tertentu. Pada umumnya pendapatan dinyatakan dalam satuan uang (Theodurus: 2000).

Salah satu dari beberapa konsep revenue yang digunakan dalam penelitian ini adalah total revenue (TR). Menurut Boediono (2000) total revenue adalah penerimaan total produsen dari hasil penjualan output. Total revenue didapatkan dari jumlah output yang terjual dikali harga barang yang terjual. Secara teoritis pendekatan terhadap Analisis pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = TR - TC$$

Keterangan:

Y = income/penerimaan

TR = Total Revenue (total penerimaan)

TC = Total Cost (total biaya yang di keluarkan)

Total Revenue merupakan hasil kali dari jumlah barang yang di hasilkan dengan harga yang rumus nya dapat di tulis sebagai berikut

$$TR = P \times Q$$

Keterangan

TR = Total Revenue (total penerimaan)

P = Price (harga)

Q = Quantity (kuantitas output)

Total cost merupakan keseluruhan jumlah biaya yang di keluarkan. Biaya ini didapatkan dengan menjumlah biaya tetap total dengan biaya variable total yang rumusnya dapat di tulis sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

TC = Total cost

FC = Fixed Cost (biaya tetap total)

VC = Variabel Cost (biaya variable total)

2.3.1 Faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani

1. Sewa lahan

Sewa lahan merupakan factor yang relative langka dibandingkan dengan factor produksi lain serta distribusi penguasaan tidak merata di Masyarakat. Biaya sewa lahan akan disesuaikan dengan luas lahan serta biaya yang ada di daerah masing – masing akan mengakibatkan perbedaan yang tidak menentu.

2. Pupuk

Pupuk merupakan salah satu unsur terpenting dalam peningkatan produksi pertanian. Saat ini, pertanian Indonesia masih sangat tergantung pada pupuk kimia secara besar-besaran telah diterapkan pada tanaman pangan, tanaman hortikultura, maupun tanaman Perkebunan.

3. Pestisida

Pestisida dapat menguntungkan usahatani, namun di sisi lain pestisida dapat merugikan petani. Pestisida dapat kerugian bagi petani jika terjadi kesalahan pemakaian baik dari cara maupun komposisi. Kerugian tersebut antara lain : pencemaran lingkungan, rusaknya buah, dan keracunan. Penggunaan pestisida bertujuan untuk mencegah serangan hama dan penyakit yang dapat mengakibatkan turunnya produksi dan kualitas tanah.

4. Bibit

Bibit menentukan keunggulan dari suatu komoditas. Bibit yang unggul cenderung menghasilkan produk dengan kualitas yang baik. Sehingga semakin unggul bibit komoditas pertanian, maka semakin tinggi produksi pertanian yang akan dicapai.

5. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang sudah atau sedang bekerja yang sedang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Dalam usahatani Sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga sendiri yang terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga, istri dan anak-anak petani. Tenaga kerja dari dalam keluarga petani

merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dengan uang.

2.1.4 Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil atau Ordinary Least Square (OLS). Metode OLS berusaha meminimalkan penyimpangan hasil perhitungan (regresi) terhadap kondisi actual (Gujarati, 2007).

Factor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap pendapatan petani kubis, dianalisis dengan regresi linier berganda dengan formulasi:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5)$$

Maka :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan petani

X1 = Sewa Lahan

X2 = Biaya Bibit

X3 = Biaya Pupuk

X4 = Biaya Pesticida

X5 = Biaya Tenaga Kerja

2.2 Penelitian Terdahulu

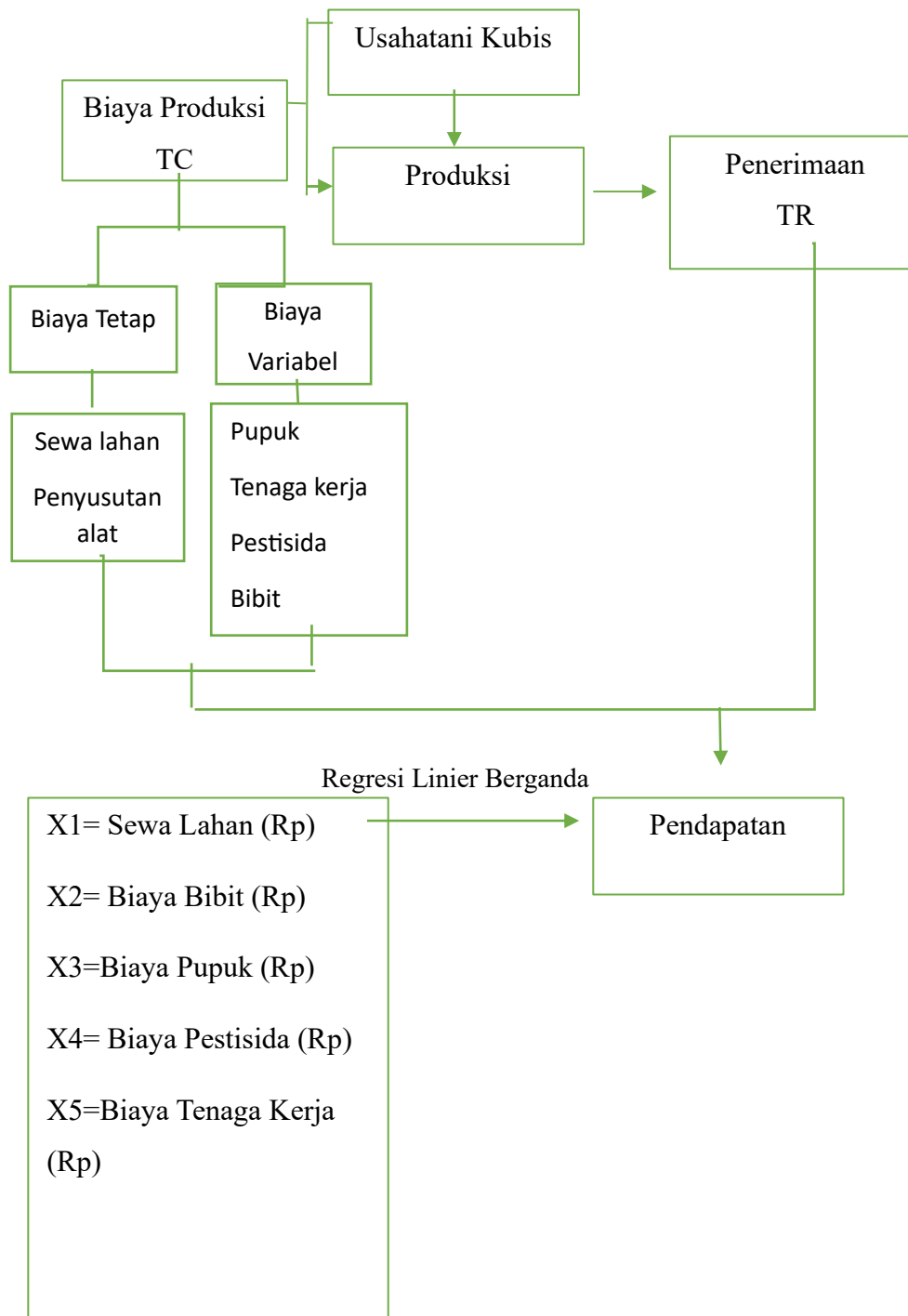
Sebagai bahan acuan peneliti akan melakukan kajian-kajian literatur dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan pokok permasalahan yang akan di kaji oleh peneliti guna di jadikan landasan dalam penelitian ini.

Penelitian oleh Laras sirly safitri (2015) berjudul analisis pendapatan usahatani kubis bunga di desa gandasari kecamatan cikaum kabupaten subang. Dalam penelitian ini bahwa usahatani kubis bunga dataran rendah di kabupaten

subang memiliki potensi yang sangat besar dalam hal meningkatkan pendapatan petani, namun informasi berusaha tani kubis bunga dataran rendah masih kurang oleh karena itu peneliti ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani kubis bunga serta sistem pemasaran. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keragaan usahatani kubis bunga di desa Gandasari mencakup subsistem pengadaan sarana produksi dan pemasaran.

Penelitian oleh Titis Aditya Handayani dkk (2020) yang berjudul pendapatan dan efisiensi teknis usahatani kubis di kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Rendahnya produktivitas di kecamatan Sumberejo karena adanya serangan hama penyakit dan alokasi faktor produksi belum optimal, sehingga usahatani yang diusahakan belum efisien. Maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan, tingkat efisiensi teknis usahatani kubis lahan sawah dan tegalan di kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan penggunaan sarana produksi yang sesuai anjuran akan meningkatkan tingkat efisiensi teknis usahatani yang berdampak pada peningkatan pendapatan usahatani kubis.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka pemikiran

Analisis faktro yang mempengaruhi pendapatan petani kubis di Desa Sumber Urip

Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong.

Dari kerangka pemikiran diatas dapat kita jelaskan bahwa usahatani yang dilakukan dalam penelitian ini adalah petani kubis yang menghasilkan produksi dan adanya biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, Dimana biaya tetap ini terdiri dari sewa lahan, dan penyusutan alat, adapun biaya variabel terdiri dari pupuk, tenaga kerja, pestisida, dan bibit. Produksi kubis menghasilkan penerimaan dimana penerimaan dikurangi dengan biaya produksi maka dapatlah pendapatan. Dan adapun faktor yang berpengaruh dalam pendapatan usahatani kubis ialah. Produksi sewa lahan (X_1) berapa banyak tanaman kubis yang akan diproduksi. Bibit (X_2) dalam penanaman kubis petani perlu memilih bibit yang bagus agar mendapatkan hasil panen yang lebih baik. Pupuk (X_3) dalam penanaman kubis diperlukan pupuk untuk pertumbuhan kubis agar kubis yang ditanam bisa tumbuh dengan subur. pestisida (X_4) untuk memelihara kubis dari hama diperlukan pestisida agar tanaman kubis tumbuh dengan subur. Tenaga kerja (X_5) dalam penanaman kubis hingga panen diperlukan tenaga kerja yang cukup mulai dari keluarga hingga orang lain.

2.4 Hipotesis

Diduga faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kubis di Desa Sumber Urip Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong adalah sewa lahan, biaya pupuk, biaya bibit, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja.